



PERANAN KULIAH KERJA LAPANGAN DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL DAN KEPERIBADIAN MAHASISWA STAI TEBING TINGGI DELI DI DESA GUNUNG SERAWAN

M. Alang Khairun Nizar¹, Diki Wiranda², Widia Sari³, Nabila Cahyarani br Malau⁴, Nurul Huda⁵, Winda Ramadhania⁶, Jailani⁷

STIE Bina Karya¹, Sekolah Tinggi Agama Islam TebingTinggi Deli^{2,3,4,5,6,7}

mhdkairunnizar@gmail.com¹, dikiwiranda02@gmail.com², widiassrr@gmail.com³, cahyaraninabila@gmail.com⁴, nurulhuda160703@gmail.com⁵, windaramadhania04@gmail.com⁶, jaysyahriel99@gmail.com⁷

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKL) serves as a medium for students to apply their knowledge and skills within the community. This program not only supports the improvement of higher education quality but also aims to develop students' social and personal competencies. This study seeks to examine the role of KKL in enhancing these competencies. The subjects of this research were students of STAI Tebing Tinggi Deli participating in KKL and the community in Gunung Serawan Village, Bandar Masilam District, Simalungun Regency. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that KKL significantly contributes to strengthening students' social and personal competencies, as directly recognized by the community at the project site.

Keywords: *Community Service Program, Social Competence, Personal Competence, Students, Community*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKL) merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan di tengah masyarakat. Program ini tidak hanya mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi, tetapi juga bertujuan membentuk kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah peran KKL dalam pengembangan kompetensi tersebut. Subjek penelitian meliputi mahasiswa STAI Tebing Tinggi Deli peserta KKL serta masyarakat di Desa Gunung Serawan, Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKL berkontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa, yang diakui secara langsung oleh masyarakat di lokasi kegiatan.

Kata Kunci: *Kuliah Kerja Nyata, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian, Mahasiswa, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa merupakan seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi, (Siswoyo, 2007:121) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi, baik negeri, swasta, maupun lembaga yang tingkatnya setara dengan perguruan tinggi. Menjadi mahasiswa bukan berarti menjadi seseorang yang belajar pada satuan perguruan tinggi maupun yang setingkat, tetapi dengan menjadi mahasiswa maka memiliki beban dan tantangan khusus.

Ide dan pemikiran cerdas mahasiswa memiliki kekuatan untuk merubah paradigma yang berkembang dalam sebuah kelompok sehingga dapat sesuai dengan kepentingan bersama. Sebagai orang yang dinilai berpendidikan, mahasiswa juga dinilai memiliki moral yang lebih tinggi, mereka dituntut untuk mampu menempatkan diri secara profesional dan proporsional di tengah masyarakat (Cahyono, 2019). Mahasiswa memiliki tempat tersendiri dalam masyarakat, namun tidak berarti memisahkan diri dari masyarakat karena mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat sehingga perlu dirumuskan mengenai peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan tujuan dan

kontribusi mahasiswa. Terdapat 4 peran penting mahasiswa yakni sebagai agent of change, social control, iron stock, dan moral face. (Ir Sutami et al., 2023)

Dalam hal ini, adapun kami ditempatkan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Gunung Serawan Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Kantor desa berlokasi di Dusun I Gunung Serawan dengan kode pos 21185. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 535 hektare dengan jumlah penduduk 1.370 jiwa yang tersebar di empat dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 272 jiwa, diikuti wiraswasta sebanyak 135 jiwa, serta sebagian kecil berprofesi sebagai buruh pabrik, PNS, bidan, perawat, TNI, maupun POLRI. Dari segi agama, masyarakat Desa Gunung Serawan didominasi oleh pemeluk agama Islam sebanyak 1.100 jiwa, sementara 270 jiwa lainnya beragama Kristen. Secara budaya, masyarakat desa ini mayoritas berasal dari suku Jawa. Fasilitas umum yang tersedia cukup memadai, antara lain kantor desa, kantor camat, puskesmas, sekolah, pasar, serta tempat ibadah berupa masjid dan mushola. Di bidang pendidikan, Desa Gunung Serawan memiliki dua sekolah dasar dan satu PAUD yang menjadi sarana pendidikan bagi anak-anak desa. Dengan kondisi tersebut, Desa Gunung Serawan memiliki potensi sosial, budaya, dan pendidikan yang dapat mendukung pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (Kantor desa Gunung Serawan, 2025).

Berdasarkan hal tersebut diatas terlihat bahwa Kuliah Kerja Lapangan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada perguruan tinggi serta merupakan salah satu sarana untuk melatih diri mahasiswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang mungkin tidak akan ditemukan dalam perkuliahan biasa. Tentu saja dengan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan diharapkan mahasiswa dapat lebih dewasa dalam menghadapi permasalahan dan dapat menambah wawasannya. Sehingga pelaksanaan kuliah kerja Lapangan memiliki peranan yang berarti bagi peningkatan kompetensi mahasiswa pada umumnya dan begitu pula dapat memberikan nilai tambah positif bagi masyarakat tempat mahasiswa melakukan kuliah kerja Lapangan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Moelong, 2011). Data utama berasal dari mahasiswa yang mengikuti program KKL, dengan jumlah responden Enam orang yang berasal dari satu fakultas yang sama. Sementara itu, data pendukung diperoleh melalui arsip, catatan pribadi, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan sosial dan aspek kepribadian mahasiswa sebagaimana dirasakan masyarakat selama kegiatan KKL berlangsung. Informan dalam wawancara terdiri dari mahasiswa serta masyarakat di lokasi pelaksanaan KKL. Adapun observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian, yakni memusatkan perhatian pada aktivitas tertentu dengan melibatkan seluruh pancaindra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKL) merupakan bagian dari proses pembelajaran mahasiswa yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agama untuk diaplikasikan secara langsung di tengah masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai wujud implementasi ajaran Islam tentang pentingnya *amar ma'ruf nahi munkar*, ukhuwah Islamiyah, serta kepedulian sosial. Melalui KKL, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat sekaligus memperkuat kompetensi keilmuan dan kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pelaksanaan KKL STAI Tebing Tinggi Deli tahun 2025 dilakukan di Desa Gunung Serawan, Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki jumlah penduduk 1.370 jiwa yang mayoritas beragama Islam dan beretnis Jawa. Kondisi tersebut

menjadi potensi sekaligus tantangan tersendiri, terutama dalam pembinaan keagamaan, pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat. Tema kegiatan KKL adalah “*Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Kompetensi Mahasiswa melalui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.*”

Kegiatan KKL ini berlangsung selama 40 hari pada 22 Juli hingga 30 Agustus 2025, dengan fokus pada bidang pendidikan, sosial keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengasah kompetensi akademik, tetapi juga diharapkan mampu menumbuhkan akhlak mulia, jiwa kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab sebagai calon pendidik agama Islam. Dengan demikian, KKL menjadi sarana pengembangan diri mahasiswa sekaligus sarana dakwah bil hal dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) STAI Tebing Tinggi Deli di Desa Gunung Serawan, Kegiatan difokuskan pada pengabdian masyarakat di bidang pendidikan, keagamaan, sosial-kemasyarakatan, dan pemberdayaan ekonomi (UMKM).

KESIMPULAN

Dalam melihat, mengkaji, merasakan, dan melaksanakan kegiatan KKL di Desa Gunung Serawan, Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun, selama lebih dari satu bulan, banyak pengalaman dan pelajaran yang diperoleh. Program-program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan partisipasi masyarakat serta perangkat desa. Mahasiswa KKL mendapatkan perhatian, sambutan, dan tanggapan yang sangat baik dari masyarakat Desa Gunung Serawan. Meskipun diakui masih terdapat beberapa kendala baik teknis maupun nonteknis dalam pelaksanaan kegiatan, namun hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi agar ke depan lebih baik lagi. Saran, masukan, kritik, dan motivasi dari Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat secara umum sangat berarti bagi mahasiswa KKL dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi.

Penempatan mahasiswa KKL STAI Tebing Tinggi Deli di Desa Gunung Serawan telah menumbuhkan hubungan kekeluargaan dan silaturahmi yang erat, baik antaranggota kelompok KKL, antara mahasiswa dengan perangkat desa, maupun dengan masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan ini juga semakin mendekatkan STAI Tebing Tinggi Deli sebagai lembaga pendidikan dengan masyarakat dan pemerintah setempat, sehingga diharapkan semakin banyak generasi muda dari Desa Gunung Serawan yang termotivasi untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi. Selain itu, mahasiswa KKL juga dapat menerapkan secara langsung ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Sebaliknya, mahasiswa juga belajar dari masyarakat tentang nilai-nilai kehidupan, kebersamaan, dan kearifan lokal. Hal ini penting karena di tengah masyarakat, mahasiswa sering dipandang sebagai sosok yang serba bisa, sehingga perlu kesiapan ilmu, keterampilan, dan wawasan untuk menjawab harapan tersebut.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*. Vol 1 (1). STKIP Setiabudi.
- Hasanah, U., Apriani, A., Rahmadani, T.A., dkk. (2022). Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Bandar Kuala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(9), 3275-3283. Doi: 10.31604/jpm.v5i9.3275-3283.
- Ir Sutami, J., Kentingan Surakarta, A., Triyani, B., & Hani Salmalina, F. (2023). Mencari Format Pengabdian Internasional Sesuai Kebutuhan Bangsa Indonesia Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Nirbitan Tipes. *Seminar Nasional Sendimas Uns Membangun Desa*, 12–21.
- Kantor Desa Gunung Serawan, Kec. Simalungun, Kab. Simalungun
- Moelong, L. L. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 17, 302.

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta
- Siswoyo, D. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. CERMIN: Jurnal Penelitian, 5(1), 28-35